

TEKS KHUTBAH 'IDUL ADHA 1445 H
**HIKAYAT NABI IBROHIM AS. DALAM HAJI
DAN QURBAN**
Senin, 10 Dzul Hijjah 1445 H / 17 Juni 2025



Dr. Drs. H. RAMADLON, M.Pd,
(Pascasarjana UIN Fas Bengkulu)

**MASJID AN-NAZAR
PERUM TJ PERMAI SELEBAR
KOTA BENGKULU**

TAHUN 1445 H / 2024 M

Hikayat Nabi Ibrohim AS dalam Haji dan Qurban

Dr. Drs. H. Ramadlon, M.Pd
Masjid An-Nazar, Selebar - Kota Bengkulu
Senin, 10 Dzul Hijjah 1445 H / 17 Juni 2025

(الله أَكْبَرُ - الله أَكْبَرُ - الله أَكْبَرُ). (الله أَكْبَرُ - الله أَكْبَرُ - الله أَكْبَرُ)
(الله أَكْبَرُ - الله أَكْبَرُ - الله أَكْبَرُ)

الله أَكْبَرُ كَيْرَا، وَالْحَمْدُ لِلّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا،
لَا إِلَهَ إِلَّا اللّهُ وَحْدَهُ، صَدَقَ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَأَعْزَزَ جُنْدَهُ وَهَرَمَ
الْأَحْرَابَ وَحْدَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللّهُ وَاللّهُ أَكْبَرُ، اللّهُ أَكْبَرُ وَاللّهُ الْحَمْدُ.
الْحَمْدُ لِلّهِ الَّذِي اصْطَفَى إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ خَلِيلًا، وَجَعَلَهُ لِلنَّاسِ
إِمَامًا، إِنَّهُ كَانَ صِدِيقًا نَبِيًّا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَانِبِيٌّ وَلَا رَسُولٌ
بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسِلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
وَالْتَّابِعِينَ وَمَنْ تَنِعَّمُ بِإِحْسَانِنَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. (أَمَّا بَعْدُ). فَيَا عِبَادَ
اللّهِ، أُوصِيْكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ.

قالَ اللّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ، بِسْمِ اللّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. إِنَّ
أَعْطَيْنَاكُمُ الْكَوْثَرَ. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَاحْسِرْ. إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ. صَدَقَ
اللّهُ الْعَظِيمُ.

**Kaum Mulsimin Dan Muslimat, Jama'ah Sholat 'Idul Adha
Rohimakumulloh,**

'Idul Adha yang dirayakan oleh umat Islam di seluruh dunia pada setiap bulan *Dzulhijjah* merupakan hari raya yang sangat identik dengan dua ibadah, yakni *haji* dan *qurban*. Dalam

tuntunan agama Islam, ke dua ibadah ini memang hanya bisa dilakukan pada bulan Dzulhijjah. Hari raya ‘Idul Adha, haji, dan qurban juga tak bisa dipisahkan dari kisah dan perjalanan hidup Nabi Ibrohim AS beserta keluarga, karena banyak peristiwa yang mewarnai kehidupannya diabadikan dalam ritual ibadah haji dan qurban.

Pada kesempatan khutbah pagi ini, mari kita menapak tilas dan menelusuri kembali kisah perjalanan dan perjuangan hidup yang dialami oleh kakek moyang Nabi Muhammad saw ini yang berkaitan erat dengan ibadah haji dan qurban. Dengan mengenang kembali perjuangan Nabi Ibrohim AS, diharapkan kita mampu mengambil ibrah, hikmah, dan nilai-nilai spiritual sebagai modal dalam menjalani kehidupan ini. Dengan memahami sejarah ini, mudah-mudahan kita juga bisa termotivasi untuk bisa melaksanakan ibadah haji dan qurban yang semua umat Islam pasti mengidam-idamkannya.

Jama’ah Sholat ‘Idul Adha Rohimakumulloh,

Kita awali kisah perjalanan dan perjuangan keluarga Nabi Ibrohim AS danistrinya yang bernama Siti Hajar dari saat Alloh menganugerahi mereka seorang putra yang sudah diidam-idamkan sejak lama. Kelahiran putra yang diberi nama Isma’il ini diiringi dengan perintah dan cobaan dari Alloh swt untuk menempatkan Siti Hajar dan Isma’il di daerah lembah yang tandus dan gersang. Kisah ini diabadikan dalam Al-Qur'an surat Ibrohim ayat 37:

رَبَّنَا أَنِيْ أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِيْ بِوَادٍ غَيْرِ ذِيْ زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمَ
رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِيَ إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ
مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

Artinya: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak ada tanamannya (dan berada) di sisi rumah-Mu (Baitullah) yang dihormati. Ya Tuhan kami, (demikian itu kami lakukan) agar mereka melaksanakan shalat. Maka, jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan anugerahilah mereka rezeki dari buah-buahan. Mudah-mudahan mereka bersyukur."

اللَّهُ أَكْبَرُ - اللَّهُ أَكْبَرُ - اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Saat tinggal di lembah itu, suatu hari Siti Hajar kehabisan air minum hingga tidak bisa menyusui Isma’il. Ia pun mencari air ke sana-kemari sambil berlari-lari kecil antara bukit Shofa dan Marwah sebanyak 7 kali. Peristiwa inilah yang kemudian diabadikan menjadi salah satu rukun haji, yakni Sa’i atau berlari-lari kecil antara kedua bukit tersebut. Di tengah kesusahan itu, Alloh menurunkan pertolongan melalui mata air yang muncul dari tanah, tepat di bawah kaki Isma’il, yang saat itu sedang menangis kehausan. Di tempat inilah keluar air penuh berkah yang sampai saat ini bisa terus dinikmati oleh umat Islam seluruh dunia bernama air zamzam.

Cobaan keluarga Nabi Ibrohim AS tidak berhenti sampai di situ. Nabi berjuluk “Kholilulloh” (kekasih Alloh) ini mendapatkan perintah dari Alloh swt melalui mimpi untuk

menyembelih putra kesayangannya, Isma'il. Perintah ini juga menjadi sebuah ujian keimanan dan ketakwaan Nabi Ibrohim AS kepada Alloh. Karena sebelumnya, ia pernah mengeluarkan janji bahwa jika Alloh menghendaki Isma'il untuk diqurban, maka ia akan melakukannya. Perintah itu pun akhirnya benar-benar datang kepadanya.

Awalnya, ketika bermimpi diperintahkan untuk menyembelih Isma'il, Ibrohim AS merasa ragu. Ia pun melakukan perenungan dan berfikir-fikir apakah ini benar-benar perintah Alloh. Peristiwa ini kemudian diabadikan dengan nama *Tarwiyyah* yakni “hari perenungan” di mana kita disunnahkan berpuasa pada tanggal 8 *Dzulhijjah*.

Setelah perenungan ini, kemudian hilanglah keragu-raguan itu. Karena Nabi Ibrohim AS kembali bermimpi hal yang sama untuk menyembelih Isma'il dan tahu jika itu adalah benar-benar perintah Alloh swt. Peristiwa ini yang kemudian diabadikan dengan nama *hari ‘Arafah* yang berarti ‘mengetahui’ di mana kita juga disunahkan berpuasa pada tanggal 9 *Dzulhijjah*.

Jama'ah Sholat 'Idul Adha Rohimakumulloh,

Setelah Nabi Ibrohim AS tahu dan yakin perintah itu datang dari Alloh, maka ia pun menyampaikan dan berdiskusi dengan Isma'il. Dialog bersejarah antara Ayah dan anak ini pun diabadikan dalam Al-Qur'an surat As-Shoffat ayat 102:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَيَ اِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ اِنِّي اَذْبَحُكَ
فَانْظُرْ مَاذَا تَرَى ۝ قَالَ يَابْتٌ افْعُلْ مَا تُؤْمِرُ ۝ سَتَجْدُنِي ۝ اِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ
الصَّابِرِينَ

Artinya, “Ketika anak itu sampai pada (umur) ia sanggup bekerja bersamanya, ia (Ibrohim AS) berkata, “Wahai anakku, sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Pikirkanlah apa pendapatmu?” Dia (Isma'il) menjawab, “Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan (Alloh) kepadamu! In sya Alloh engkau akan mendapatkan termasuk orang-orang sabar.”

اللَّهُ اَكْبَرُ - اللَّهُ اَكْبَرُ - اللَّهُ اَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Akhirnya, hari itu pun datang ketika Ibrohim AS dengan keimanan dan ketakwaannya serta Isma'il dengan keyakinannya akan melaksanakan prosesi penyembelihan. Pada waktu itu, setan juga terus membisikkan kepada Ibrohim AS, Isma'il, dan juga Siti Hajar untuk tidak usah menjalankan perintah Alloh ini. Namun, keyakinan mereka tidak goyah sedikit pun. Untuk mengusir setan yang mengganggu, Nabi Ibrohim AS pun melemparinya dengan batu yang kemudian peristiwa ini diabadikan dalam ritual ibadah haji, yakni *melempar jumrah*.

Ketika detik-detik Ibrohim AS akan menyembelih Isma'il, tiba-tiba Alloh swt berfirman dan memerintahkan Ibrohim AS berhenti tidak menyembelih Isma'il. Firman ini termaktub dalam Al-Qur'an surat As-Soffat ayat 107-110:

وَقَدِينَهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ. وَتَرَكُنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ سَلَمٌ عَلَى إِبْرَاهِيمَ.
كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Kami menebusnya dengan seekor (*hewan*) sembelihan yang besar. Kami mengabadikan untuknya (*pujian*) pada orang-orang yang datang kemudian, ‘Salam sejahtera atas Ibrohim AS. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat kebaikan’.”

Atas peristiwa ini Malaikat Jibril yang membawakan hewan untuk disembelih sebagai pengganti Isma'il pun berseru “*Allohu Akbar, Allohu Akbar, Allohu Akbar.*” Takbir ini disambut Ibrohim AS dengan “*Lailaha illahu Allohu Akbar*” yang kemudian disambung oleh Isma'il “*Allohu Akbar Walillahil Hamdu*”. Dari peristiwa epik inilah, umat Islam kemudian disyariatkan untuk menyembelih hewan qurban di hari raya ‘Idul Adha pada 10 Dzulhijjah. Peristiwa ini juga menegaskan bahwa seseorang dilarang keras mengalirkan darah manusia.

Jama'ah Sholat 'Idul Adha Rohimakumulloh,

Dari peristiwa bersejarah keluarga Nabi Ibrohim AS ini, kita bisa banyak mengambil hikmah dan keteladanan. Dimulai dari keteladanan perjuangan hidup sampai dengan keteguhan iman dan takwa dalam menjalankan segala perintah Alloh dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Kisah-kisah Nabi Ibrohim AS, yang termaktub dalam Al-Qur'an dan terwujud dalam bentuk ibadah seperti Sa'i, Melempar Jumroh, Puasa

Tarwiyyah Dan ‘Arofah, serta menyembelih Hewan Qurban ini harus semakin meningkatkan keyakinan dan keteguhan kita dalam beribadah. Karena memang tujuan dari diciptakannya kita ke dunia ini adalah untuk beribadah. Alloh berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَنَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ

Artinya: “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.” (QS Ad Dzariyat: 56).

الله أَكْبَرُ - الله أَكْبَرُ - وَالله الْحَمْدُ

Jama'ah Sholat 'Idul Adha Rohimakumulloh,

Dalam menjalankan ibadah haji dan qurban, kita membutuhkan keteguhan dan keyakinan yang kuat karena harus rela mengeluarkan harta yang kita miliki. Jika tidak memiliki niat yang kokoh, maka haji dan qurban pun akan sulit untuk dilakukan. Untuk berhaji, kita harus berkorban menyiapkan puluhan juta rupiah guna membayar biaya perjalanan ke Tanah Suci. Ditambah juga kesabaran tinggi karena harus rela antre bertahun-tahun karena banyaknya umat Islam yang ingin menjalankan rukun Islam kelima ini. Untuk berqurban, kita juga harus menyediakan anggaran jutaan rupiah untuk membeli hewan qurban dan kemudian dibagikan kepada orang lain.

Namun demikian, *Ma'asyirol Muslimin wal Muslimat Jama'ah Sholat 'Idul Adha Rohimakumulloh*, Kita tidak perlu khawatir. Harta dunia yang kita keluarkan untuk

berangkat ke Tanah Suci ini akan dibalas oleh Alloh swt dengan kenikmatan kehidupan akhirat di surga yang abadi. Dalam hadits riwayat Bukhari, Rosululloh SAW bersabda:

الْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

Artinya: "Tidak ada balasan (yang pantas diberikan) bagi haji mabrur kecuali surga," (HR al-Bukhari).

Begitu juga dengan ibadah qurban, Rosululloh Saw. telah menegaskan dalam haditsnya dari Siti Aisyah Ra. yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan Ibnu Majah:

مَا عَمِلَ آدَمِيٌّ مِّنْ عَمَلٍ يَوْمَ النَّحْرِ أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ مِنْ إِهْرَاقِ الدَّمِ
إِنَّهَا لَتَاتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِقُرُونِهَا وَأَشْعَارِهَا وَأَظْلَافِهَا وَأَنَّ الدَّمَ لِيَقْعُ
مِنَ اللَّهِ بِمَكَانٍ قَبْلَ أَنْ يَقْعُ مِنَ الْأَرْضِ فَطَبِيعُوا بِهَا نَفْسًا

Artinya: "Tidak ada suatu amalan yang dikerjakan anak Adam (manusia) pada hari raya 'Idul Adha yang lebih dicintai oleh Alloh dari menyembelih hewan. Karena hewan itu akan datang pada hari kiamat dengan tanduk-tanduknya, bulu-bulunya, dan kuku-kuku kakinya. Darah hewan itu akan sampai di sisi Alloh sebelum menetes ke tanah. Karenanya, lapangkanlah jiwamu untuk melakukannya."

اللَّهُ أَكْبَرُ - اللَّهُ أَكْبَرُ - وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Jama'ah Sholat 'Idul Adha Rohimakumulloh,

Demikian khutbah 'Idul Adha yang mengangkat tentang kisah inspiratif penuh perjuangan dari keluarga Nabi Ibrohim AS yang diabadikan dalam ritual ibadah haji dan qurban. Semoga bisa menambah pengetahuan kita sekaligus meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Alloh. Dan semoga Alloh swt senantiasa menurunkan hidayah dan rezekinya kepada kita sehingga kita bisa menjalankan tugas kita untuk beribadah khususnya mampu untuk melakukan ibadah haji dan berqurban. Amin.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرُ الْحَكِيمُ وَتَقْبَلَ اللَّهُ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاقُتُهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ
الرَّحِيمُ ، وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ.

Khutbah II

(الله أَكْبَرُ- الله أَكْبَرُ- الله أَكْبَرُ). (الله أَكْبَرُ- الله أَكْبَرُ- الله أَكْبَرُ). (الله أَكْبَرُ- الله أَكْبَرُ- الله أَكْبَرُ)

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينُ الْحَقِّ يُظَهَرُهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ
وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِ
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبَعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ . أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّي أُوصِيكُمْ
وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْقَائِلِ فِي كِتَابِهِ الْقُرْآنِ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
ثُقَاتِهِ وَلَا تَمُوْذِنُ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ . وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرَكُمْ بِإِمْرٍ بَدَأَ فِيهِ
بِنَفْسِهِ وَتَنَّى بِمَلَأِ إِنْكَتِهِ بِغُدُسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصْلِّونَ عَلَى
النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
وَالْأَمْوَاتِ . اللَّهُمَّ أَعِزِّ الإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذْلِ الشَّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ
وَانْصُرْ عِبَادَكَ الْمُوَحَّدَيَةَ وَانْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاحْذُلْ مَنْ خَذَلَ
الْمُسْلِمِينَ وَدَمِرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَاعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ . اللَّهُمَّ ادْفِعْ عَنَّا
الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالرَّازِلَ وَالْمِحَنَّ وَسُوءَ الْفِتْنَ وَالْمِحَنَّ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا
بَطَنَ عَنْ بَلَدِنَا إِنْدُونِيَسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرُ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ
الْعَالَمِينَ . رَبَّنَا آتَنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .
رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَلَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنْكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ . عِبَادَ اللَّهِ
! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَا عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهُ الْعَظِيمَ يَذَكُّرُكُمْ
وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزْدَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ .